

**PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP PENINGKATAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH SISWA  
PONDOK PESANTREN DARUT TARBIYAH ISLAMIYAH  
DI JAMBUR PADANG MATINGI KAB MANDAILING  
NATAL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Muhammad Ilham Siregar<sup>1</sup>, Diana<sup>2</sup>, Nurul Aslamiyah<sup>3</sup>, Halimatus Sa'diyah<sup>4</sup>**

Email : [ibnu99336@gmail.com](mailto:ibnu99336@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup>. Universitas Islam An Nur Lampung

---

**Keywords:**

Parental guidance,  
Learning Outcomes

Based on the results of observations by researchers in the field, it was found that: Some of them are remedial, meaning the grades obtained by students are not optimal in other words, the KKM value is not achieved. The method used by the author is a quantitative correlation method. The population referred to in this research is the students of the Darut Tarbiyah Islamiyah Islamic Boarding School. The sampling technique used in this research is a saturated sample, namely the entire population. The samples were 54 students.

---

**PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan tempat awal proses sosialisasi bagi anak. tempat memperoleh pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dan kasih sayang dalam bentuk perhatian orangtua. Orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak dalam belajar. Pengawasan dan arahan dan orangtua akan berpengaruh terhadap hasil anak dalam mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Alex Sobur (1986:66) bahwa tugas yang paling penting bagi orangtua ialah menjaga supaya semangat belajar anak-anaknya tidak luntur dan tidak rusak, maka diperlukan dorongan dan dukungan moral dan suasana yang menguntungkan bagi kelancaran belajar anak di rumah.

Pada dasarnya pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua,

karena orang tua dikenal dengan istilah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Namun karena fungsi dan peranan orang tua sudah sangat kompleks. orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kejenjang pendidikan formal yang biasa disebut dengan sekolah. Selanjutnya sekolah berfungsi sebagai pembantu dalam melaksanakan pendidikan anak, namun tidak sepenuhnya menjadi tugas dan tanggung jawab penuh pihak sekolah. Kerjasama antara orang tua, sekolah dan masyarakat sangat dibutuhkan bagi kelangsungan pendidikan anak.(Handoko, 2022)

Peranan keluarga atau orang tua dalam meningkatkan pendidikan ini sebenarnya sudah disadari banyak orang, karena orang tua merupakan pendidik pertama atau utama, Pertama artinya anak sebelum masuk dipendidikan lain ia sudah diberikan pendidikan orang tua, bahkan waktunya lebih banyak bila dibandingkan

dengan pendidikan yang lainnya, namun pelaksanaannya saja yang kurang memadai, sehingga apa yang diharapkan dari dunia pendidikan kurang terealisasi, ini dapat kita lihat dan buktikan di beberapa tempat atau sekolah. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya atau mengabaikan kerjasama antara orang tua dan guru, khususnya anak yang kesulitan dalam memahami pelajaran dan mempunyai nilai dibawah rata-rata atau berprestasi rendah (Hurlock, 2009:34).

Prayitno (2001:66) mengatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa bimbingan merupakan upaya yang dilakukan seseorang secara terus menerus dan terencana dalam membantu seseorang menemukan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Nas & Handoko, 2023) Sepengaruh dengan penelitian ini maka yang dimaksud bimbingan orang tua dalam belajar anak di rumah merupakan upaya yang dilakukan orang tua dalam membantu anak belajar di rumah, agar hasil belajar yang dicapai oleh anak optimal. maka orang tua yang mendukung belajar anak yang baik adalah orang tua yang menyediakan segala kebutuhan belajar anak sesuai dengan kemampuannya masing-masing (Aisa et al., 2025). Sejalan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan bimbingan orang tua dalam belajar anak di rumah adalah segala bentuk upaya yang dilakukan orang tua secara sadar, terencana, dan berkelanjutan dalam membantu anak menjalani proses belajar di lingkungan keluarga (Warisno, 2025). Bimbingan tersebut tidak hanya terbatas pada

membantu mengerjakan tugas sekolah, tetapi juga mencakup pemberian arahan, motivasi, pengawasan, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif di rumah. Melalui keterlibatan ini, anak diharapkan mampu memahami materi pelajaran dengan lebih baik, memiliki disiplin belajar, serta mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademiknya.

Bimbingan orang tua juga berperan penting dalam menumbuhkan minat dan semangat belajar anak (Jayanti et al., 2022). Orang tua yang aktif membimbing biasanya memberikan dorongan positif, penghargaan atas usaha anak, serta membantu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi. Selain itu, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan menciptakan hubungan yang harmonis sehingga anak merasa nyaman untuk bertanya dan mengungkapkan permasalahan belajarnya.

Dengan demikian, orang tua yang mendukung proses belajar anak secara optimal adalah mereka yang mampu menyediakan kebutuhan belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing, baik berupa sarana fisik seperti buku, alat tulis, dan tempat belajar yang nyaman, maupun dukungan nonfisik seperti perhatian, waktu, dan kasih sayang. Orang tua juga perlu menyesuaikan pola bimbingan dengan karakteristik dan kebutuhan anak, sehingga proses belajar tidak terasa sebagai beban, melainkan sebagai aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Pada akhirnya, keterlibatan orang tua yang tepat akan berkontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar anak secara optimal, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Karena kelengkapan belajar yang menunjang akan mempengaruhi hasil

belajar anak di sekolah. hasil belajar adalah suatu keadaan yang didapatkan seseorang atau siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran, yang mana dalam proses pembelajaran tersebut siswa melakukan suatu bentuk interaksi dengan siswa dan guru sehingga memberikan suatu hasil 24 perubahan sikap pada siswa.(ANDI WARISNO et al., 2021)

## METODE

Ditinjau dari jenis penelitian yang digunakan maka penelitian ini termasuk penelitian korelasional yang bersifat kuantitatif. Menurut Hartono (2004:68) penelitian korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan antara dua atau lebih variabel. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti (Kasiram, 2008:149).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: angket (kuesioner) dan dokumentasi dengan teknik pengolahan data gan menggunakan teknik *editing*, *scoring* dan *tabulating*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yaitu bimbingan orang tua terhadap variabel terikat yaitu basil belajar siswa. Untuk

memperkuat perhitungan sebelumnya dapat kita lihat kembali pada tabel dibawah ini:

Dalam tehnik analisa data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (Statistical Program Society Science) versi 21.0. for Windows.. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu: Uji linieritas atau uji F. Hipotesis yang di uji adalah: Ho: Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier H1: Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier Dasar pengambilan keputusan: Jika probabilitas  $> 0.05$  Ho diterima Jika probabilitas  $< 0.05$  Ho ditolak Keputusan:

Dari hasil perhitungan uji linearitas diperoleh F hitung = 31.606 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas  $0,000 < 0.05$  maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier. Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan Hasil belajar siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikan korelasi atara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

Besarnya koefisien Bimbingan Orang Tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru adalah 0.699. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :  $df = N - nr$   $df = 45 - 2$   $df = 43$  rt (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0.344 rt (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,442 1) ro (observasi) = 0,699 bila di bandingkan rt (tabel) pada taraf signifikan 5% ( $0,699 > 0,344$ ) Ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak. 2) ro (observasi) = 0,699 bila di bandingkan rt (tabel) pada taraf

signifikan 1% ( $0,699 > 0,442$ ) Ini berarti  $H_0$  diterima,  $H_1$  di tolak. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,699. Kontribusi Bimbingan Orang Tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru adalah sebesar  $0,699 \times 100\% = 69,9\%$  selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari pengolahan angket mengenai bimbingan orang tua dan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darut Tarbiyah Islamiyah, dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di rumah memiliki peran yang nyata dalam mendukung pencapaian akademik, khususnya pada pembelajaran Aqidah Akhlak yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,637 menunjukkan bahwa hubungan antara bimbingan orang tua dan hasil belajar berada pada kategori kuat, karena terletak pada rentang 0,60–0,799. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik bimbingan yang diberikan oleh orang tua, maka cenderung semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Sebaliknya, apabila bimbingan orang tua kurang optimal, maka hal tersebut dapat berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Dengan demikian, peran orang tua tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan proses pendidikan anak,

Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,406. Angka ini mengandung makna bahwa bimbingan orang tua memberikan kontribusi sebesar 40,6% terhadap hasil belajar siswa. Persentase ini tergolong cukup besar, yang berarti hampir setengah dari keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor bimbingan orang tua. Namun demikian, masih terdapat 59,4% faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar siswa, yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa motivasi intrinsik siswa, kualitas pengajaran guru, lingkungan belajar di pesantren, fasilitas pendidikan, teman sebaya, serta kondisi psikologis dan sosial siswa.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan dan keluarga. Meskipun siswa berada di lingkungan pondok pesantren yang memiliki sistem pendidikan terstruktur, peran orang tua tetap penting sebagai pendukung utama dalam memberikan perhatian, motivasi, serta penguatan nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah atau pesantren. Orang tua yang aktif memberikan bimbingan akan membantu anak dalam mengulang pelajaran, memahami materi yang belum dikuasai, serta menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang baik antara orang tua dan pihak pesantren dalam

mendukung proses belajar siswa. Upaya peningkatan hasil belajar tidak hanya dilakukan melalui perbaikan metode pembelajaran di lembaga pendidikan, tetapi juga melalui peningkatan kualitas bimbingan orang tua di rumah agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data mengenai pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswa di Pondok Pesantren Darut Tarbiyah Islamiyah yang diolah melalui jawaban responden dari angket bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa di Pondok Pesantren Darut Tarbiyah Islamiyah maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswa di Pondok Pesantren Darut Tarbiyah Islamiyah. Adapun tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori kuat yaitu 0,637 berada antara 0.60-0.799. Sedangkan koefisien determinasi (R square) adalah 0,406 kontribusi tingkat bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 40.6%, sedangkan selebihnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## REFERENCES

- Aisa, A., Patimah, S., Warisno, A., Murtafiah, N. H., & Gani, A. (2025). PERAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN SEKOLAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 715–728.
- ANDI WARISNO, Sorogan, M., & Al, K. (2021). STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DALAM MENCAPAI TUJUAN
- Handoko, C. (2022). manajemen kepala sekolah. *AN NUR*, 8(2), 1–23.
- Jayanti, D. S. D., Warisno, A., Setyaningsih, R., & Apriyani, N. (2022). Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz ‘Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Unisan Jurnal*, 1(4), 60–73.
- Nas, H., & Handoko, C. (2023). Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Pondok Pesantren Sabilul Hidayah, Way Galih, Tanjung Bintang, Lampung Selatan. 02(04), 1069–1077.
- Warisno, A. (2025). MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DALAM PEMBELAJARAN DARING: KESENJANGAN ANTARA PERENCANAAN DAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(6), 411–420.
- Ahmadi, Abu, 2003, Psikologi Umum, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, 2004, Psikologi Belajar, Rineka Cipta, Jakarta.
- Conny R. Semiawan, 2002, Pendidikan Keluarga Dalam Era Global, Prenhalindo Jakarta.
- Charles Schaefer, 2003, Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak, Restu Agung, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002, Belajar dan Pembelajaran, Rineka Cipta, Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri, 2002, Psikologi Belajar, Rineka Cipta, Jakarta.  
Ellys, 2005, Kiat-Kiat Meningkatkan Potensi Belajar Anak, Pustaka Hidayah, Bandung.